

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan

Retna Ayu Wulansari, Tito Marta Sugema Dasuki

Universitas Majalengka, Indonesia

*Corresponding Author: retnaayu23@gmail.com

ABSTRACT

The capital market has become an alternative funding avenue supporting companies in expanding their operational scale and enhancing profitability. The evolving financial position has become pivotal in assessing a company's performance. Financial reports serve as tools to evaluate a company's financial health, playing a crucial role in decision-making and reflecting the company's performance. Financial performance factors encompass efficiency, technological advancements, and distribution balance. Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and liquidity are primary considerations in assessing financial performance. This research employs an explanatory survey approach and descriptive-verification analysis. The sample involves manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2012-2014. Secondary data collection methods involve content analysis of the companies' annual reports. Descriptive statistical analysis, correlation, multiple linear regression, and F and t-tests are utilized to analyze the data. Descriptive data show that the CSR variable has an average disclosure of 0.2667, average liquidity of 2.0895, and average financial performance of 0.2034. Correlation reveals that CSR has a moderate positive relationship with financial performance (0.444), while liquidity exhibits a moderately stronger positive relationship with financial performance (0.502). CSR contributes 19.71% to financial performance, whereas liquidity contributes 25.20%. Multiple linear regression analysis indicates that both independent factors, CSR and liquidity, significantly influence financial performance positively. Findings illustrate that CSR disclosure and liquidity hold a significant positive relationship with financial performance. CSR contributes 19.71% to financial performance, while liquidity contributes 25.20%. These results indicate the importance of CSR and liquidity as factors influencing the financial performance of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Corporate social responsibility disclosure, liquidity and financial performance

Article History:

Received 2023-10-21

Accepted 2024-01-18

DOI :

10.56916/jimab.v3i1.567

PENDAHULUAN

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 menyebabkan banyak perusahaan harus berjuang agar perusahaannya bisa bertahan. Perusahaan berinovasi, membeli teknologi baru, mengembangkan produk bahkan melakukan perluasan wilayah usaha dalam menghadapinya. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada akhirnya meningkatkan profit (Alghifari, 2013). Perusahaan juga dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Mengingat sudah

banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat (Inayah, 2011).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan (Ahmadi, 2020; Prabowo, 2018). Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat yang akan mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik (Pranoto, 2001). Berdasarkan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Pongoh, 2013). Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan serta akan tercermin kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian (Septhina, 2015).

Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izati & Margaretha, 2014). Apabila kinerja keuangan perusahaan sehat/baik maka akan berdampak pada pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan sangat penting dalam meningkatkan kinerjanya dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, kajian atas kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *corporate social responsibility* dan likuiditas menjadi variabel yang dipilih oleh peneliti sebagai tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetensi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari *profit* saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan baik internal maupun eksternal ini disebut *Corporate Social Responsibility* (Yaparto et al., 2013). Penilaian perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, namun juga pada strategi lingkungan dan sosial serta strategi manajemen yang sukses dalam isu-isu tersebut (Velte, 2022).

Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam. Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah kurangnya kemaksimalan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Khitam, 2014). Tujuan perusahaan adalah untuk melayani seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemilik atau pemegang saham (Business Roundtable, 2019; Carroll, 2021). *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial yang harus dimiliki suatu perusahaan (Ratnasari, 2012). *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di

mata masyarakat (Oktina et al., 2020; Pratiwi et al, 2020). Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat (Sa'adah & Sudiarto, 2022). Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010; Rosiliana et al., 2014). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pada periode-periode sebelum tahun 2007 pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab social perusahaan masih sekedar bersifat suka rela (Husnan, 2013; Rosiliana et al., 2014), Pemerintah Indonesia pada akhirnya turut memberikan perhatian terhadap penerapan CSR. Pada tanggal 20 Juli 2007, disahkan Undang-undang penerapan CSR yang ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dalam Undang-undang nomor 25 pasal 15 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Disahkannya peraturan ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan pelaku usaha. Sejumlah asosiasi pengusaha menolak keras CSR dijadikan kewajiban perseroan. Namun, beberapa perusahaan bahkan telah melaksanakan aktivitas CSR nya sebelum disahkannya undang-undang penerapan CSR. Sebagai contoh adalah PT. Djarum yang sejak tahun 1984 melaksanakan program Djarum Bakti Pendidikan dengan memberikan beasiswa Unilever mempunyai program Jakarta *Green and Clean* yang telah dilaksanakan sejak tahun 2005 dengan menjadikan kawasan Mampang, Jakarta Selatan sebagai daerah percontohan (Pramesti, 2012).

Diadakannya CSR oleh beberapa perusahaan besar tersebut, secara tersirat mengindikasikan bahwa ternyata terdapat manfaat pelaksanaan CSR terhadap perusahaan. Ambadar (2013) dalam Wijayanti & Prabowo (2011) mengemukakan beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan perusahaan dengan melakukan tanggung jawab social perusahaan meliputi: 1) perusahaan terhindar dari reputasi negative perusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memperdulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan, 2) kerangka kerja etis yang kokoh dapat membantu para manajer dan karyawan menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja di lingkungan dimana perusahaan bekerja, 3) perusahaan mendapat rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, 4) perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fitriyah & Haryati, 2013). Di antara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan adalah analisis rasio likuiditas. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengevaluasi keadaan pada masalalu dan sekarang, dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat diketahui kinerjanya. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan (Septhina, 2015).

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur. Mengingat sebagian produk karena menurut Yaparto et al. (2013) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi dan teknologi. Selain itu, perusahaan manufaktur tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menyelidiki pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini

merupakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (*explanatory survey*) dengan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Penelitian ini menyelidiki fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Jenis survei membedah, menguliti dan mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Nazir (2005). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena yang diselidiki. Ada pun analisis verifikatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Rochaety et al., 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2014 yang berjumlah 141 perusahaan manufaktur. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk non *probability sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2012-2014; (2) Menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen secara lengkap sampai bulan Desember selama periode pengamatan yaitu 2012-2014; dan (3) Mengungkapkan *corporate social responsibility* secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2012-2014. Setelah dilakukan penyeleksian data sampel berdasarkan kriteria tersebut, maka dari jumlah populasi sebanyak 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sebanyak 45 perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang diperoleh dari Pojok Bursa BEI UNSWAGATI Cirebon dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis. *Content analysis* dilaksanakan dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur. Observasi dilakukan dengan objek penelitian laporan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai data yang diperlukan oleh peneliti selama periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dengan metode *content analysis*, laporan keuangan yang telah diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang dijadikan data dalam penelitian ini kemudian dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis data verifikatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengungkapan *corporate social responsibility*, likuiditas dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi (*standard*

deviation), dan nilai maksimum-minimum. Dalam penelitian ini juga melakukan analisis verifikatif, tujuannya untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas) dengan variabel dependen (kinerja keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji bahwa model regresi linier merupakan model yang baik. Model regresi dikatakan baik apabila terdistribusi secara normal, tidak mengandung Multikolonieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dari hasil pengumpulan data diperoleh gambaran *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Deskripsi mengenai gambaran *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan Kinerja Keuangan disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	135	,05	,73	,2667	,17878
Likuiditas	135	,09	9,34	2,0895	1,45977
Kinerja keuangan	135	,00	14,40	,2034	1,23908
Valid N (listwise)	135				

Tabel 1 menunjukkan jumlah data sampel penelitian sebanyak 135 yang merupakan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum 0,05 yaitu pada PT. Langgeng Makmur Industry Tbk tahun 2012, nilai maksimum sebesar 0,73 pada PT. Citra Turbindo Tbk tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2667 dan standar deviasi sebesar 0,17878. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,09 yaitu pada PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk tahun 2014, nilai maksimum sebesar 9,34 pada PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2012 dengan nilai rata-rata sebesar 2,0895 dan standar deviasi sebesar 1,45977. Selanjutnya variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada PT. Siearad Produce Tbk tahun 2012, nilai maksimum sebesar 14,40 pada PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2034 dan standar deviasi sebesar 1,23908.

Dari data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis korelasi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil perhitungan koefisien korelasi secara parsial dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 perhitungan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai korelasi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan yaitu sebesar 0,444. Artinya bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki keeratan hubungan sedang dan arah hubungan positif dengan kinerja keuangan. Sehingga setiap penurunan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Sebaliknya setiap kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) maka kinerja keuangan juga akan naik. Dari tabel 2 juga diketahui nilai korelasi likuiditas dengan kinerja keuangan yaitu sebesar 0,502. Artinya bahwa variabel likuiditas memiliki keeratan hubungan sedang dan arah hubungan positif dengan

kinerja keuangan. Sehingga setiap penurunan likuiditas maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Sebaliknya setiap kenaikan likuiditas maka kinerja keuangan juga akan naik.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi Parsial

		CSR	Likuiditas	Kinerja Keuangan
CSR	Pearson Correlation	1	,036	,444**
	Sig. (2-tailed)		,699	,000
	N	119	119	119
Likuiditas	Pearson Correlation	,036	1	,502**
	Sig. (2-tailed)	,699		,000
	N	119	119	119
Kinerja Keuangan	Pearson Correlation	,444**	,502**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	119	119	119

Dari tabel 2, diketahui bahwa koefisien korelasi (r) *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan adalah 0,444. Dengan rumus koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100\%$, maka diperoleh Koefisien determinasi sebesar $= (0,444)^2 \times 100\% = 19,71\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut, kontribusi pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 19,71%. Sementara itu, besarnya koefisien korelasi likuiditas dengan kinerja keuangan adalah 0,659. Dengan cara yang sama maka diperoleh kontribusi likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 25,20%.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel secara simultan, dilakukan analisis korelasi ganda. Hasil perhitungan korelasi ganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,434	,424	,04029	2,220

Berdasarkan tabel 3, nilai korelasi ganda (R) pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai sebesar 0,659. Artinya bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas memiliki keeratan hubungan kuat dan arah hubungan positif dengan kinerja keuangan. Sehingga setiap penurunan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Sebaliknya setiap kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas maka kinerja keuangan juga akan naik. Berdasarkan tabel 2 juga diketahui, nilai koefisien determinasi adalah 43,42%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan sebesar 43,42%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,58% (100%-43,42%) dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Analisis selanjutnya dilakukan regresi linear berganda. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat kesimpulan apakah naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel dependen atau tidak. Hasil analisis regresi berganda disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,009	,008		-1,025	,307
	CSR	,124	,020	,427	6,105	,000
	Likuiditas	,018	,003	,486	6,958	,000

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,009 + 0,124 X_1 + 0,018 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta sebesar -0,009 dan bertanda negatif, artinya apabila tidak ada variabel pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*) dan likuiditas maka kinerja keuangan sebesar -0,009 dengan syarat variabel pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*) dan likuiditas dianggap konstan (bernilai 0). Sedangkan Nilai koefisien regresi pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*) sebesar 0,124 dan bertanda positif. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*), maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,124 dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan variabel pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*), maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,018 dan bertanda positif. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel likuiditas, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,018 dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan variabel likuiditas, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas) secara parsial atau individual dapat mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) dilakukan uji t. Pengujian dengan menggunakan SPSS 21.0 disajikan di tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{Tabel}	Signifikansi
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	6,105	1,656	0,000
Likuiditas	6,958	1,656	0,000

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 5. Diperoleh hasil pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,105 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 6,105 > 1,656 dan signifikansinya 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan kebenarannya. Pada variabel likuiditas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,958 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 6,958 > 1,656 dan signifikansinya 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan kebenarannya.

Untuk mengetahui apakah variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas) secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) dilakukan uji F. Pengujian dengan menggunakan SPSS 21.0 disajikan di tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,144	2	,072	44,420	,000 ^b
	Residual	,188	116	,002		
	Total	,332	118			

Berdasarkan tabel 6, diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau 0,000 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $44,420 > 3,06$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dipraja (2014) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana et al. (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaparto et al. (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten juga dengan pendapat Susanto (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten dan mengungkapkannya pada laporan keuangan akan mendapatkan dukungan luas dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. Hal ini berarti semakin konsisten perusahaan mengungkapkan CSR pada laporan keuangannya, maka semakin baik pula kinerja keuangannya, karena para *user* (pengguna laporan keuangan) akan semakin meningkatkan kepercayaan dan akan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat.

Pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan masyarakat umum (Afifah et al., 2021; Julythiawati & Ardiana, 2023). Hal ini dapat membawa manfaat jangka panjang seperti peningkatan kepercayaan pelanggan, loyalitas merek, dan kemungkinan pertumbuhan penjualan. Beberapa investor atau lembaga keuangan memiliki kecenderungan untuk memilih perusahaan yang memiliki praktik CSR yang kuat. Pengungkapan CSR yang baik dapat membantu perusahaan dalam menarik pembiayaan atau investasi, serta mendapatkan akses lebih mudah ke modal atau pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih baik. Selain itu, mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko terkait dengan isu lingkungan, sosial, atau tuntutan hukum yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Capah et al., 2023; Putri et al., 2017). Meskipun terdapat banyak potensi manfaat yang dapat diperoleh dari pengungkapan CSR, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu langsung atau dapat diukur dengan mudah. Beberapa studi menunjukkan hubungan positif antara praktik CSR dan kinerja keuangan jangka panjang, tetapi dampaknya mungkin bervariasi tergantung pada sektor industri, ukuran perusahaan, dan bagaimana CSR diimplementasikan dan diukur.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis mengenai likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izati & Margaretha (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian Septhina (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten juga dengan pendapat Mardiyanto (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin rendah risiko perusahaan dan akan menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan akan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya menunjukkan tingkat keamanan dan kepercayaan kreditor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan atau kerugian yang signifikan (Melania et al., 2016; Muarif et al., 2021). Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membayar tagihan dan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa mengalami kesulitan. Ini dapat mengurangi risiko kebangkrutan atau pembayaran keterlambatan yang dapat merugikan reputasi perusahaan (Budianto & Dewi, 2023). Likuiditas yang baik juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kas (Lintang & Ardillah, 2021). Perusahaan yang mampu mengelola kasnya dengan baik akan lebih mungkin dapat mengalokasikan sumber daya dengan efektif, seperti dalam investasi yang menghasilkan imbal hasil atau membayar dividen kepada pemegang saham. Likuiditas yang baik juga menjadikan perusahaan dapat merencanakan kegiatan keuangan mereka dengan lebih baik (Mulyana et al., 2023). Ini termasuk rencana pengeluaran modal, proyeksi arus kas, dan manajemen risiko keuangan. Selain itu, likuiditas juga bisa memengaruhi harga saham dan obligasi perusahaan (Octaviani et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan harga obligasi yang lebih tinggi.

3. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS 21.0 dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa *corporate social responsibility* dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel 6 diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $44,20 > 3,06$ sehingga dapat disimpulkan pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Berdasarkan hal tersebut, maka suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya, dapat mempertimbangkan faktor-faktor dan tolak ukur seperti melakukan dan menerapkan aktivitas CSR dan mengelola likuiditas suatu perusahaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, maka diperoleh bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini berarti semakin konsisten perusahaan mengungkapkan CSR pada laporan keuangannya, maka semakin baik pula kinerja keuangannya, karena para *user* (pengguna

laporan keuangan) akan semakin meningkatkan kepercayaan dan akan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. Likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya menunjukkan tingkat keamanan dan kepercayaan kreditor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

REFERENSI

- Ahmadi, E. A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur di Ngaglik. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 135-162.
- Alghifari, E. S. (2013). Pengaruh risiko sistematis terhadap kinerja perusahaan dan implikasinya pada nilai perusahaan (Studi pada perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal ilmu manajemen dan bisnis*, 5(1).
- Ambadar, J. (2013). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan topik penelitian seputar cash ratio pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review. <http://repository.uin-malang.ac.id/15476/>
- Business Roundtable. (2019). *Business Roundtable redefines the purpose of a corporation to promote "an economy that serves all Americans."* <https://www.businessroundtable.org/business-roundtable-redefines-the-purpose-of-a-corporation-to-promote-an-economy-that-serves-all-americans>
- Carroll, A. B. (2021). Corporate social responsibility: Perspectives on the CSR construct's development and future. *Business & Society*, 60(6), 1258-1278. <https://doi.org/10.1177/00076503211001765>
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi SDG's-12 melalui Pengembangan Komunitas dalam Program CSR. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 150-161.
- Dipraja, I. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Dian Nuswantara University Journal of Accounting Tahun*, 1-17.
- Inayah, N. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public Studi Kasus pada PT Jasa Marga Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 38-50.
- Izati, C., & Margaretha, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *E-journal Management Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti*, 1(2), 21-43.
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 239-246.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Lintang, D., & Ardillah, K. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 69-82.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen*. Grafindo. Jakarta.

- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 36-55.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsals, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliarsari, I. (2021). Pengaruh economic value added, market value added, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1), 89-108.
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). pengaruh penerapan strategi CSR (corporate social responsibility) dalam meningkatkan citra perusahaan pada PT. Pertamina (persero) tahun 2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 184-202.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 124-141.
- Pramesti, D. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pranoto, J. W. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiasebelum Dan Sesudah Krisis Moneter*. Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103.
- Putri, R. K., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan basis kepemilikan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ratnasari, R. (2012). Corporate Social Responsibility, Tanggung Jawab Sosial atau Strategi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 20.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS. *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 65-83.
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., AK, S., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159-165.
- Septina, A. A. (2016). *Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Velte, P. (2022). Meta-analyses on corporate social responsibility (CSR): a literature review. *Management Review Quarterly*, 72(3), 627-675. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00211-2>

- Wijayanti, F. T., & Prabowo, M. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2010-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-19.